



Become a Wise Millennial in Respect of Technological Development in an Islamic Perspective

Risa Nur Indriani^{1*}, Aliya Nurhafizha¹, Erlin Erliani¹, Natasya Putri Sabrina Nursyahla¹, Ani Nur Aeini¹

¹[Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Jawa Barat, Indonesia]

Abstract. The development of increasingly advanced technology is regretted because it has positive and negative impacts. However, the progress and development of technology does not always have a positive impact, there are some irresponsible individuals who use technology as material to carry out their bad actions. Millennials or young people who live in the era of digitalization and globalization do have big responsibilities and must also have principles in living life in the digitalization era that needs to choose a wise attitude in responding to this technological advancement. Counseling which was held on Tuesday 02 November 2021, took place using via zoom with the theme of counseling "Becoming Millennials who are Wise in Responding to Technological Developments in an Islamic Perspective" in the material explaining how to be wise millennials in responding to technological developments in an Islamic perspective in the results of the questionnaire stated that the average use of technology. The rapid development of technology is not accompanied by a critical culture of looking at problems, feeling great to be the first to disseminate information without seeing the truth of the information. This counseling activity was attended by 45 general students from several universities in the West Java area, regarding the steps to identify hoaxes, the pretest results showed 22.7% knew the steps to identify hoaxes, 40.9% knew enough, 27.3% did not know, 9.1% did not know. After counseling the posttest data showed: 76.9% understood, 23.1% quite understood. Hopefully, people can use the mass media still in an Islamic perspective such as being tabayyun, being free but responsible, upholding objectivity and honesty, as well as presentation that is correct and does not cause misinterpretation.

Keyword: Impact of Technology, Millennials, Technology

Abstrak. Perkembangan teknologi yang semakin maju, ini di sayangkan karena memiliki dampak positif dan negatif. Namun, kemajuan dan perkembangan teknologi tidak selalu berdampak positif, ada beberapa oknum tidak bertanggung jawab yang memanfaatkan teknologi sebagai bahan untuk melancarkan aksi buruknya. Kaum milenial atau kalangan muda yang hidup di era digitalisasi dan globalisasi memang memiliki tanggung jawab besar dan juga harus memiliki prinsip dalam menjalani kehidupan di era digitalisasi yang perlu memilih sikap yang bijak dalam menanggapi kemajuan teknologi ini. Penyuluhan yang dilaksanakan pada Selasa 02 November 2021, berlangsung menggunakan via zoom dengan tema penyuluhan "Menjadi Kaum Milenial yang Bijak dalam Menyikapi Perkembangan Teknologi dalam Perpetif Islam" dalam materinya menjelaskan bagaimana menjadi kaum milenial yang bijak dalam menyikapi perkembangan teknologi dalam perpetif islam dalam

*Corresponding author at: Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

E-mail address: risanur@upi.edu

hasil angket menyebutkan bahwa rata-rata menggunakan teknologi. Pesatnya perkembangan teknologi tidak dibarengi dengan budaya kritis melihat persoalan, merasa hebat jadi yang pertama menyebarkan informasi tanpa melihat kebenaran informasi tersebut. Kegiatan penyuluhan ini diikuti oleh 45 mahasiswa umum dari beberapa universitas yang ada di daerah Jawa Barat, mengenai langkah mengidentifikasi hoax menunjukkan hasil pretest 22.7% mengetahui langkah mengidentifikasi hoax, 40.9% cukup mengetahui, 27.3% kurang mengetahui, 9.1% tidak mengetahui. Setelah penyuluhan data posttest menunjukkan: 76.9 % memahami, 23.1 % cukup memahami. Berharap, masyarakat dapat menggunakan media massa masih dalam perspektif islam seperti bersikap tabayyun, bebas namun bertanggung jawab, menjunjung objektivitas dan kejujuran, serta penyajian yang benar dan tidak menimbulkan salah penafsiran.

Kata Kunci: Dampak Teknologi, Milenial, Teknologi

Received 20 December 2021 | Revised 26 December 2021 | Accepted 13 March 2023

1 Pendahuluan

Di era globalisasi ini tentu masyarakat dari segala lapisan tidak lagi merasa asing dengan teknologi, perkembangan teknologi kian hari memang kian semakin maju. Saat ini, kehidupan sudah dikuasai teknologi, segala hal akan selalu dikaitkan dan juga mengaitkan teknologi didalamnya. Sebagaimana yang kita tahu bahwa teknologi memang memudahkan segala kegiatan dan kebutuhan hidup manusia. Namun disamping itu, kemajuan dan perkembangan teknologi tidak selalu berdampak positif, ada beberapa oknum tidak bertanggung jawab yang memanfaatkan teknologi sebagai bahan untuk melancarkan aksi buruknya. Kaum milenial atau kalangan muda yang hidup di era digitalisasi dan globalisasi memang memiliki tanggung jawab besar dan juga harus memiliki prinsip dalam menjalani kehidupan di era digitalisasi, kaum milenial perlu memiliki sikap yang bijak dalam menanggapi kemajuan teknologi ini. Teknologi merupakan seperangkat alat yang memfasilitasi kehidupan manusia agar terasa nyaman dan mudah. Teknologi tidak hanya sebatas ponsel, laptop, dll, namun teknologi adalah segala sesuatu yang berbau elektronik atau online itu disebut teknologi. Pada umumnya, fungsi dari teknologi informasi pada sosial media yaitu sebagai pelengkap masa secara langsung untuk melakukan segala proses komunikasi. Namun pada sisi yang lain kemajuan teknologi memang perlu disadari mengakibatkan gap yang diakibatkan oleh ketidaksiapan mental masyarakat untuk menghadapi kemajuannya. Inilah sebabnya, kenapa kaum milenial harus bijak dalam menghadapi kemajuan teknologi, selain karena memang kemudahan mendapatkan informasi, tak sedikit juga kemajuan teknologi ini bisa mendorong seseorang untuk melakukan hal-hal positif dan juga negatif [1].

Kemajuan teknologi memang benar-benar hampir memasuki segala aspek kehidupan manusia, tidak terkecuali pada aspek keagamaan, masyarakat masih sering mendapatkan informasi keagamaan yang belum tentu kebenarannya, sehingga mereka yang tidak bijak dalam menghadapnya sering kali terjerumus kedalam hal-hal yang tidak dibenarkan dalam agama. Oleh sebab itu, hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi kaum milenial dalam menghadapi kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi memang tidak dipungkiri bahwa memiliki pengaruh yang sangat besar pada lingkungan masyarakat dan juga memiliki perubahan pada penerapan pendidikan,

termasuk pada pendidikan keagamaan. Oleh karena itu, sebagaimana yang sudah disebutkan bahwa bagi kaum milenial ini adalah tantangan yang cukup besar, karena kemajuan teknologi ini akan memiliki dampak positif dan negatif. Oleh karena itu, penting bagi kaum milenial untuk memiliki sikap yang bijak dalam menanggapi kemajuan teknologi ini agar segala pengaruh yang bersifat negatif tidak begitu saja langsung disebar luaskan atau selain itu diterapkan pada pola hidupnya sendiri, dan yang bersifat positif harus mampu membawa pengaruh kepada masyarakat lain untuk mengajarkannya agar lebih modern namun tetap pada batasan agama Islam [2].

2 Metode

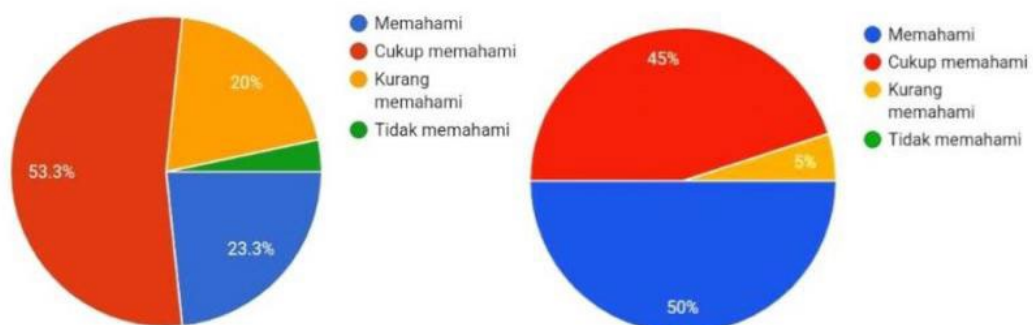
Penelitian ini dilaksanakan pada Selasa, 2 November 2021 pukul 15.30 WIB. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan Control Group pretest-posttest. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen (experimental). Penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali, kondisi yang terkendali dimaksud adalah adanya hasil dari penelitian dikonversikan ke dalam angka-angka, untuk analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis statistik [3]. Sedangkan desain penelitian yang digunakan adalah Matching Pretest-post-test Control Group Design, dari namanya saja sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu jenis-jenis eksperimen yang dianggap baik karena sudah memenuhi persyaratan yaitu kelompok lain yang tidak dikenai eksperimen dan ikut mendapatkan pengamatan [4].

Populasi ini adalah mahasiswa dan sampel penelitian yang diikuti oleh 45 mahasiswa dari berbagai universitas yang ada di daerah Jawa Barat. Teknik pengambilan data dilakukan dengan metode tes dan observasi. Instrumen yang terdapat pada pretest-posttest adalah tentang pengetahuan dalam memahami perkembangan teknologi. Nilai-nilai pretest dan posttest ini kemudian diukur untuk mengetahui seberapa pemahaman partisipan setelah mengikuti penyuluhan.

3 Hasil dan Pembahasan

Pada hasil angket pretest dan posttest diperoleh :

1.



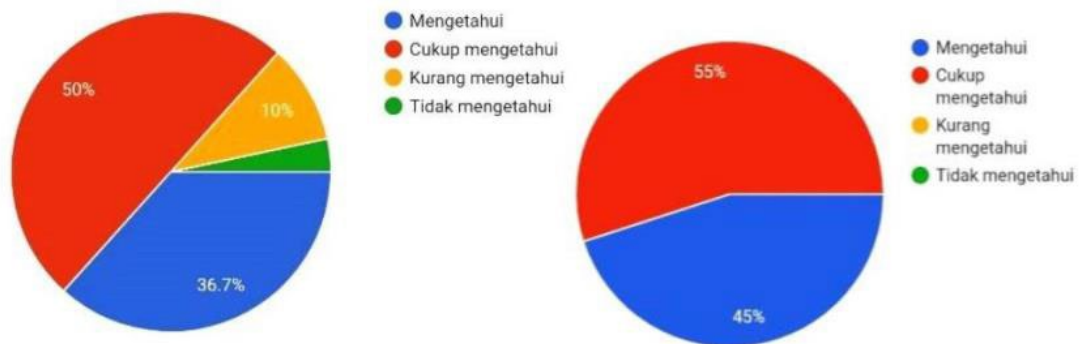
Sebelum penyuluhan dilaksanakan data angket pretest mengenai memahami teknologi menunjukan bahwa 23.3% memahami, 53.3% cukup memahami, 27.3% kurang memahami serta sisanya tidak memahami dan setelah penyuluhan data menunjukan 50% memahami teknologi serta sisanya 45% cukup memahami teknologi. Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan, bahwa penyuluhan ini meningkatkan pemahaman responden atau peserta mengenai pembahasan terkait teknologi.

2.



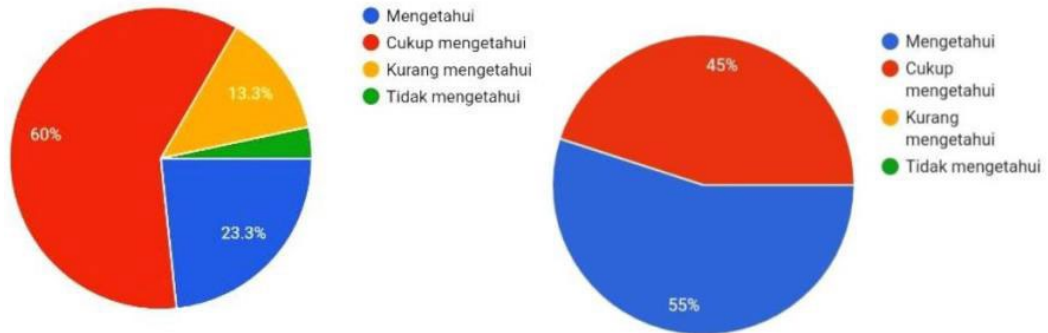
Sebelum penyuluhan dilaksanakan data angket menunjukan : 6.7% sudah bijak dalam menyikapi perkembangan teknologi, 63.3% cukup bijak, 23.3% kurang bijak, 6.7% tidak bijak. setelah penyuluhan data posttest menunjukan :45% sudah bijak, 50% cukup bijak dan 5 % kurang bijak.

3.



Pada poin selanjutnya sebelum penyuluhan dilaksanakan data menunjukan bahwa 36.7% mengetahui dampak positif perkembangan teknologi, 50% cukup mengetahui, 10% kurang mengetahui dan sisanya tidak mengetahui dampak positif perkembangan teknologi. Dan setelah penyuluhan dilakukan hasil data dari angket menunjukan 45% mengetahui dan sisanya 55% cukup mengetahui.

4.



Pada poin selanjutnya data pretest menunjukkan hasil 23.3% mengetahui dampak negative perkembangan teknologi, 60% cukup mengetahui, 13.3% kurang mengetahui. Sisanya tidak mengetahui. Setelah penyuluhan data posttest menunjukkan : 55% mengetahui, 45% cukup mengetahui.

5.



Pada poin selanjutnya hasil pretest menunjukkan 23.3% memilih pilihan dengan jawaban yang benar mengenai pengertian resesif dalam sikap muslim terhadap iptek 43.3% dan 33.3 % memilih jawaban yang tidak tepat. Setelah penyuluhan data posttest menunjukkan: 65% memilih pilihan dengan jawaban yang tepat, 25% dan 10% memilih jawaban yang tidak tepat.

6.



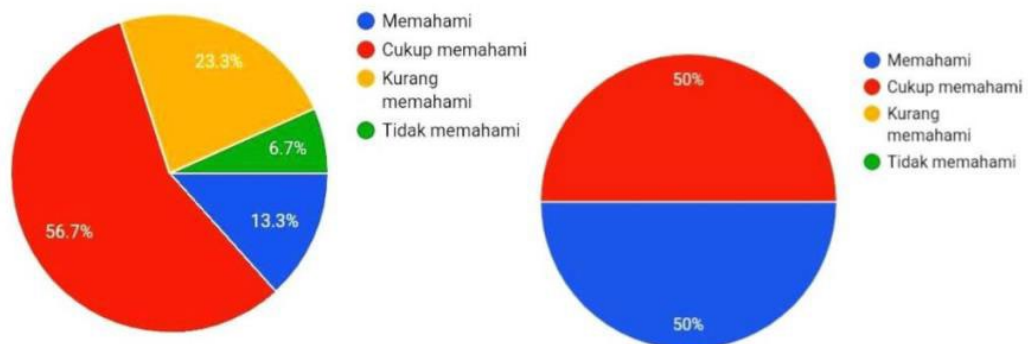
Pada poin ini hasil menunjukkan 26.7% memilih jawaban yang tepat, 73.3% memilih jawaban yang kurang tepat. Setelah penyuluhan dilaksanakan 25% memilih jawaban yang tepat dan 65% dan 10% memilih jawaban yang kurang tepat.

7.



Pada poin selanjutnya mengenai langkah mengidentifikasi hoax menunjukkan hasil pretest 16.7% mengetahui langkah mengidentifikasi hoax, 40% cukup mengetahui, 36,7% kurang mengetahui, 6.7% tidak mengetahui. Setelah penyuluhan data posttest menunjukkan : 55% mengetahui, 40 % cukup mengetahui dan 5% kurang mengetahui.

8.



Pada poin selanjutnya menunjukkan hasil 13.3% memahami menjadi kaum milenial yang bijak dalam menyikapi perkembangan teknologi berdasarkan perspektif islam, 56.7% cukup memahami, 23.2% kurang memahami, 6.7% tidak memahami. Setelah penyuluhan data posttest menunjukkan : 50 % memahami, 50% cukup memahami.

Berdasarkan hasil data-data survey angket pretest-posttest di atas tersebut, terdapat peningkatan pengetahuan maupun pemahaman yang dapat dilihat dengan perubahan hasil angket awal (pretest) dengan akhir (posttest) yang awalnya lebih rendah ke hasil posttest yang lebih tinggi, dengan dilihat dari peningkatan presentase indikator memahami/mengetahui, cukup memahami/mengetahui yang awalnya rendah menjadi lebih tinggi di setiap poin pertanyaan. Selaku kaum milenial sudah sepatutnya kita bisa memahami teknologi, dampak positif maupun dampak negative teknologi, serta cara menyikapi perkembangan teknologi dengan bijak. karena di zaman sekarang, teknologi berperan untuk memudahkan hidup kita dan selayaknya sebagai kaum milenial dapat memahami serta menyikapi teknologi dengan bijak. karena sebanyak apapun dampak positif pasti terdapat dampak negative yang dapat timbul yang nantinya dapat merugikan kita sendiri apabila sebagai kaum milenial tidak dapat menyikapinya dengan bijaksana.

4 Kesimpulan

Berdasarkan hasil data-data survey angket pretest-posttest di atas tersebut, terdapat peningkatan pengetahuan maupun pemahaman yang dapat dilihat dengan perubahan hasil angket awal (pretest) dengan akhir (posttest) yang awalnya lebih rendah ke hasil posttest yang lebih tinggi, dengan dilihat dari peningkatan presentase indikator memahami/mengetahui, serta cukup memahami/mengetahui yang awalnya rendah menjadi lebih tinggi di setiap poin pertanyaan.

Saran

1. Kita harus memperhatikan salah satu nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama islam, karena agama mempunyai peranan penting dalam kehidupan ini, agar kita tidak salah dalam menghadapi era global menggunakan teknologi yang perkembangannya semakin hari semakin pesat.
2. Teknologi mempunyai dua dampak yaitu positif dan negative dari kedua dampak tersebut agar kita tidak salah maka kita harus bisa mengambil dari dampak-dampak yang positifnya saja karena banyak dampak negatifnya yang bisa merusak tatanan nilai agama islam.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Simamora, R.H., Saragih Ellyanor. Penyuluhan kesehatan masyarakat: Penatalaksanaan perawatan penderita asam urat menggunakan media audiovisual. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. 6(1), 24-31. Doi <https://doi.org/10.21831/jppm.v6i1.20719>. 2019
- [2] Raynadila, N.S., dkk. Pemanfaatan Media Teknologi Informasi dalam Penyelenggaraan Penyuluhan Perikanan (Kasus Penyuluh Perikanan Kabupaten Tabanan Provinsi Bali). *Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan*. XIII(2), 189-204. Doi: <http://doi.org/10.33378/jppik.v13i2.128>. 2019.
- [3] Mardiana, dkk. Peran Teknologi Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Globalisasi Untuk Kaum Milenial (Pelajar). *Aphabeth Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiah, Teknologi dan Sosial (Al-Waarist)*. I(1), 65-74. 2021
- [4] Purwanto Yedi, dkk. Peran Teknologi Informasi Dalam Perkembangan Dakwah Mahasiswa. *Jurnal Sosioteknologi*. XVI(1), 94-109. 2017.